

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah “*Guidance and Counseling*”. Secara istilah bimbingan dapat di artikan secara umum sebagai suatu bantuan. Lebih lanjut bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian yang memadai kepada seseorang atau bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “*Consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan kata menerima atau memahami. Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya di mana proses tersebut terjadi setiap waktu. Dapat dikatakan juga bahwa konseling merupakan bentuk khusus dari bimbingan, yaitu suatu layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien (orang yang mengalami masalah) secara individu.

Bimbingan memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu juga bimbingan dimaksudkan untuk agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal menjadi pribadi yang mandiri. Dengan tercapainya kemandirian tersebut, maka individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu bimbingan dapat dilakukan di luar sekolah, namun tetap dilakukan oleh ahli yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang bimbingan. Sedangkan konseling bertujuan agar terjadi perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upaya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, teratasinya masalah yang sedang dihadapi oleh klien.

Bimbingan dan konseling dilaksanakan pada tiap-tiap sekolah. Dalam pelaksanaannya Bimbingan dan Konseling di sekolah dilakukan oleh guru BK itu sendiri. Umumnya banyak kesan negatif yang diberikan kepada BK. BK dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan, bermasalah, dan seolah-olah hanya anak-anak yang tidak disiplinlah yang berurusan dengan BK. Namun pada dasarnya BK tidak seperti itu, tetapi BK memberikan pelayanan-pelayanan tertentu seperti informasi tentang sekolah tingkat atas maupun perguruan tinggi. Bahkan lebih dari itu BK membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Untuk itu perlu dikaji tentang persepsi siswa dan guru bidang studi tentang kinerja guru BK.

Dalam pelaksanaannya di sekolah guru BK terkadang tidak hanya bekerja sendiri, tetapi terkadang juga melibatkan guru bidang studi. Guru bidang studi dapat dijadikan sebagai pendukung untuk membantu guru BK dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa. Guru bidang studi dianggap lebih memahami dan mengerti siswanya dibandingkan dengan guru BK, karena guru bidang studi memiliki kesempatan untuk bertatap muka dengan siswa lebih sering dibandingkan dengan guru BK yang hanya pada waktu-waktu tertentu saja memiliki kesempatan untuk memasuki kelas.

Perlunya partisipasi guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dikaji dari persepsi guru bidang studi terhadap bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan kankolaborasi antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran (bidang studi) dan wali kelas antara lain dalam

1. Memperoleh informasi tentang peserta didik seperti kehadiran , prestasi belajar, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan partisipasi peserta didik dalam kelas dan
2. Membantu mengatasi masalah peserta didik. Bentuk kolaborasi dalam hal ini konselor bertugas menganalisis berbagai penyebab timbul masalah, menunjukkan berbagai alternatif jalan keluar .dan dipihak guru membantu mengatasi dalam subtansi pelajaran nya yang dapat berupa remedial teaching atau hal lain.
3. Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif/ menyenangkan .

4. Memberi bantuan kepada guru dalam memahami karakteristik karakteristik peserta didik.
5. Membantu guru agar dalam pembelajaran diselingi informasi yang terkait dengan dunia industri
6. Membantu guru dalam mengidentifikasi aspek aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru bidang studi.

Bimbingan dan Konseling dahulu Bimbingan dan Penyuluhan (BP) merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Banyak persepsi yang ditujukan terhadap BK di sekolah. Siswa, guru, orang tua/wali murid dan warga masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dan memahami BK di sekolah. Mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda. Ada yang menafsirkan BK adalah tempat menyelesaikan masalah. BK adalah tempat pemberian hukuman. BK merupakan tempat yang menyeramkan dan menakutkan, karena guru BKnya galak, garang, sadis dan main pukul/ tempeleng, sehingga timbul kesan bahwa guru BK adalah polisi sekolah , sebagaimana pendapat Kartono (2007): Peran konselor dengan lembaga bimbingan konseling direduksi sekadar sebagai polisi sekolah.

Leavitt “persepsi merupakan pandangan atau bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu” (Sobur, 2003:445). Semua yang dipersepsi itu mempunyai arti tersendiri dalam pikiran. Misalnya saja, siswa yang datang terlambat ke sekolah atau melanggar tata tertib sekolah, kemudian dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling untuk menghadap konselor, maka siswa-siswi

tersebut akan memiliki pandangan atau anggapan bahwa konselor sekolah adalah sosok orang yang galak, yang biasanya hanya menghukum dan mengatur para siswanya.

Yang mempersepsi tidak hanya salah satu indera saja, melainkan seluruh indera yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, apa yang kita persepsi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan serta pengalaman, perasaan, keinginan, dan juga tidak sesuai dengan bagaimana orang memandang atau mengamati penampilan dan perilaku orang lain. Seseorang mengambil kesimpulan tentang orang lain berdasarkan dari stimuli yang diterima, meskipun informasi yang diperoleh tidak begitu lengkap.

Persepsi siswa terhadap konselor terjadi karena siswa tersebut memperhatikan sesuatu yang nampak pada diri konselor yang meliputi penampilan fisik, perilaku dan juga ruang lingkup kerja (tugas) konselor. Jika penampilan fisik, perilaku dan ruang lingkup kerja konselor seperti apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan berpersepsi kurang baik (negatif) terhadap konselor. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang menganggap konselor adalah seorang guru yang galak, tidak bisa diajak bercanda, bahkan konselor disebut polisi sekolah yang biasanya hanya memarahi dan menghukum siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sehingga apabila ada siswa yang datang menghadap konselor, maka siswa tersebut diyakini mempunyai masalah pelanggaran atau telah berbuat suatu kesalahan.

Tugas konselor tidak semata-mata mencari-cari kesalahan siswa lalu menceramahi habis-habisan, kemudian berharap siswa tersebut mengakui kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya. Akan tetapi ada peran yang lebih penting yang dilakukan oleh konselor sekolah yaitu membentuk karakter siswa agar nantinya siswa dapat berkembang secara optimal.

Namun kenyataannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan dengan semestinya, kegiatan yang dilaksanakan belum tampak nyata dilaksanakan. Guru pembimbing pun belum sepenuhnya mengetahui ruang lingkup bimbingan konseling itu sendiri. Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah seharusnya berjalan sesuai yang tertera di program BK, dan dilaksanakan dengan dukungan atau partisipasi oleh personel sekolah lainnya, misalnya kepala sekolah, wali kelas bahkan guru itu sendiri, tanpa dukungan personel sekolah lainnya pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling tidak terlaksana dengan baik. Sejauh ini memang di beberapa sekolah di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling berjalan baik namun di beberapa lokasi sekolah lainnya keberadaan pelayanan bimbingan konseling seperti mati dan dianggap sebelah mata.

Berdasarkan pengalaman yang penulis alami saat menjadi siswa selama sekolah maupun ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu Unimed TA 2017 terlihat adanya persepsi yang berbeda-beda antara beberapa sekolah mengenai proses bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting di dalam sekolah yang menghasilkan persepsi baik di dalam perannya di sekolah, namun di sekolah lainnya kurang terbinanya hubungan kerjasama antara pihak

sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi masalah siswa maupun dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, ini menjadikan persepsi buruk dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Karena itu penulis ingin mengetahui persepsi setiap guru bidang studi terhadap guru BK tentang kinerja guru BK dalam proses bimbingan konseling di sekolah dan implikasinya bagi program BK.

Berdasarkan latar belakang ini serta fenomena yang terjadi dilapangan maka penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Bidang Studi Tentang Kinerja Guru BK Dan Implikasi nya Bagi Program Bimbingan Konseling Di Sekolah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka identifikasi masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesenjangan pandangan atau persepsi antara guru bidang studi, siswa, dan personal sekolah lainnya tentang guru bimbingan konseling terutama dalam hal kinerja guru BK.
2. Kurang diperankan nya bimbingan konseling disekolah
3. Melihat sejauh mana kinerja guru BK dalam menjalankan program bimbingan konseling di sekolah.
4. Serta implikasi nya bagi program bimbingan konseling di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang berhubungan dengan persepsi guru bidang studi tentang kinerja guru BK dan implikasinya bagi program bimbingan konseling di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Labuhan Batu tahun ajaran 2020/2021 yang diambil berdasarkan analisis kebutuhan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru bidang studi tentang kinerja guru BK dalam melaksanakan program BK di sekolah ?
2. Bagaimana persepsi guru bidang studi tentang kinerja guru BK dan implikasinya bagi program BK di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Labuhan Batu tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi guru bidang studi tentang kinerja guru BK di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Labuhan Batu tahun ajaran 2020/2021
2. Mendeskripsikan persepsi guru bidang studi tentang kinerja guru BK dan implikasinya bagi program BK di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Labuhan Batu tahun ajaran 2020/2021

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang di tinjau dari dua segi berikut, yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dan guru bidang studi sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling.
- b. Bagi guru BK dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjut nya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikut nya terkait dengan kinerja guru BK di sekolah.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan referensi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru BK di sekolah.

2. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus nya Bimbingan dan Konseling yang berkaitan tentang meningkatkan kinerja guru BK di sekolah.